

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan berikut ini:

1. Petani PSR memiliki skala usaha dan intensitas pengelolaan kebun yang lebih tinggi dibandingkan petani swadaya, terutama dalam pemupukan, pruning, dan pengendalian OPT. Petani swadaya cenderung memiliki lahan lebih kecil dan penggunaan input pemeliharaan lebih rendah.
2. Produktivitas kelapa sawit petani PSR lebih tinggi dibandingkan petani swadaya, dengan rata-rata masing-masing 30.343,17 dan 17.427,37 kg/ha/tahun ($p < 0,05$).
3. Kinerja panen dan pemasaran petani PSR cenderung lebih baik, ditunjukkan oleh AKP dan BJR yang lebih tinggi serta penggunaan koperasi sebagai saluran pemasaran yang lebih dominan. Kondisi tersebut berkontribusi pada pendapatan bersih petani PSR yang cenderung lebih tinggi dibandingkan petani swadaya.

B. Saran

1. Bagi petani PSR, intensitas pengelolaan kebun yang telah diterapkan perlu dipertahankan dan ditingkatkan, terutama dalam pemupukan berimbang, pemeliharaan tanaman, pengendalian OPT, dan pengelolaan panen. Pengelolaan tersebut perlu dilakukan berdasarkan kebutuhan tanaman dan prinsip budidaya yang baik agar produktivitas yang telah dicapai dapat dipertahankan dalam jangka panjang.
2. Bagi petani swadaya, diperlukan peningkatan penerapan teknik budidaya dan pemeliharaan kebun, terutama pada aspek pemupukan, pruning, pengendalian gulma, hama, dan penyakit. Penguatan akses terhadap bibit unggul, pupuk, informasi teknis, penyuluhan, serta kelembagaan petani juga penting untuk membantu meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha perkebunan.
3. Bagi pemerintah dan pihak terkait, diperlukan penguatan pendampingan dan kelembagaan petani, khususnya bagi pekebun swadaya. Dukungan dapat diarahkan pada peningkatan akses terhadap sarana produksi, teknologi budidaya, pembinaan panen, serta pemasaran TBS melalui kelembagaan yang lebih kuat. Hasil penelitian juga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mendorong penerapan praktik pengelolaan kebun yang lebih baik sehingga kesenjangan produktivitas antara perkebunan rakyat dapat dikurangi.